



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Melalui Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako

The Effect Of Emotional Intelligence And Learning Interest On Accounting Understanding Through Learning Motivation In Accounting Students At Tadulako University

Fitriani¹, Asti Irawati², Apolonia Emrianti Meo³, Erwiansyah⁴, Andi Mattulada Amir⁵

¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

*Corresponding Author: E-mail: erwinsyahsee@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Nov, 2025

Revised: 25 Dec, 2025

Accepted: 19 Jan, 2026

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional
Minat Belajar
Motivasi Belajar
Pemahaman Akuntansi

Keywords:

Emotional Intelligence
Learning Interest
Learning Motivation
Accounting Understanding

DOI:

[10.56338/jks.v9i1.9675](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9675)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi di kalangan mahasiswa Akuntansi di Universitas Tadulako, dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data primer dari 70 partisipan melalui kuesioner. Prosedur analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas, penilaian asumsi klasik, regresi berganda, dan uji Sobel untuk mengeksplorasi efek mediasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional tidak secara signifikan mempengaruhi pemahaman akuntansi, sedangkan minat belajar memiliki dampak positif dan signifikan. Bersama-sama, kecerdasan emosional dan minat belajar secara signifikan menjelaskan pemahaman akuntansi dengan R^2 yang disesuaikan sebesar 42,7%. Selain itu, motivasi belajar tidak memediasi hubungan antara kecerdasan emosional atau minat belajar dan pemahaman akuntansi. Hasil penelitian menekankan bahwa minat belajar memainkan peran yang lebih penting daripada kecerdasan emosional dalam meningkatkan pengetahuan akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine the impact of emotional intelligence and learning interest on accounting comprehension among accounting students at Tadulako University, with learning motivation as a mediating variable. Using quantitative research methods, this study collected primary data from a sample of 70 participants through a structured questionnaire. The analysis procedure included rigorous validity and reliability testing, a thorough assessment of classical assumptions, multiple regression analysis, and the Sobel test to comprehensively explore potential mediation effects. The study findings indicate that emotional intelligence has no significant effect on accounting comprehension, while learning interest exhibits a positive and statistically significant impact. Collectively, emotional intelligence and learning interest significantly explain students' accounting comprehension, with an adjusted R^2 value of 42.7%. Furthermore, learning motivation was found not to mediate the relationship between emotional intelligence or learning interest and accounting comprehension. These results emphasize that learning interest plays a more important and influential role than emotional intelligence in effectively improving accounting knowledge and skills.

PENDAHULUAN

Kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, itulah sebabnya pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan memengaruhi berbagai aspek integritas dan kekuatan pribadi yang saling terkait, termasuk pengendalian diri, kepercayaan diri, minat, dan motivasi belajar. Akuntansi adalah salah satu dari banyak bidang dalam pendidikan yang terus berkembang. Tujuan pendidikan akuntansi di universitas negeri dan swasta adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan profesional yang diperlukan untuk bekerja sebagai akuntan. Universitas harus terus meningkatkan sistem pendidikan dan strategi pengajaran mereka untuk meningkatkan standar pengajaran dan menjamin bahwa lulusan kompetitif di dunia Kerja (Ranti Melasari, 2021).

Ilmu akuntansi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan karena saat ini keahlian tersebut sangat dibutuhkan dan esensial dalam berbagai bidang. Mahasiswa memiliki tingkat kemampuan dan kecerdasan yang beragam, dan tidak jarang merasa jemu selama proses pembelajaran akuntansi akibat kurangnya pemahaman mendalam tentang esensinya. Meskipun demikian, lulusan akuntansi yang menguasai aspek akademis maupun teknis sangat dicari di dunia kerja (Melasari, 2021).

Menurut (Frans dkk, 2023) pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna serta signifikansi materi yang dipelajari, yang dapat ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan isi utama suatu bacaan dan mengubah data dari satu bentuk ke bentuk lain. Akuntansi menurut (Romadhoni dkk, 2024) merupakan disiplin yang berfokus pada bagaimana suatu bisnis atau organisasi mencatat, mengukur, dan melaporkan data keuangannya. Tujuan utamanya adalah menyediakan data keuangan yang tepat dan relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti investor, pemberi pinjaman, maupun pemerintah. (Halimah dan Trisnawati, 2022) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami akuntansi sebagai suatu proses atau aktivitas serta pengetahuan teoritis disebut sebagai pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, serta mengelola perasaan diri secara efektif sehingga dapat mendukung perkembangan emosi dan intelektual. Mahasiswa yang mampu mengontrol emosinya dengan baik selama proses pembelajaran akuntansi cenderung lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dosen, sehingga tingkat pemahaman mereka pun dapat meningkat (Hafsah dkk, 2023). Minat belajar merupakan perhatian, ketertarikan, dan rasa suka seseorang terhadap kegiatan belajar yang tercermin melalui sikap antusias (Sihombing dan Sitanggang, 2020). Minat belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan mahasiswa memahami akuntansi. Dengan minat belajar yang tinggi, mahasiswa cenderung lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran (Maulana dan Sulviani, 2024). Menurut (Bernica dan Fachruzzaman, 2025) motivasi belajar merupakan

faktor yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya memiliki ketertarikan mendalam terhadap materi kuliah akuntansi, sering bertanya, mencari sumber tambahan, serta mengikuti seminar atau pelatihan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, temuan mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh (Tobing dan Azmiana 2024) serta (Ranti Melasari, 2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Sebaliknya, beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Romadhoni dkk, 2024), (Wiraningsih dkk, 2023), (Hafsah dkk, 2023), (Aisyah dkk, 2019), (Akkrani dan Feriyanto 2017), (Halimah dan Trisnawati 2022), serta (Dalimunthe, 2020) justru menemukan adanya pengaruh kecerdasan emosional pada pemahaman akuntansi. Hal yang sama juga terlihat pada variabel minat belajar. Mayoritas penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, seperti yang dilaporkan oleh (Dalimunthe, 2020), (Yulianingsih dkk, 2023) dan (Tobing dan Azmiana, 2024). Namun, penelitian dari (Ranti Melasari, 2021) serta (Sihombing dan Sitanggang, 2020) menemukan bahwa minat belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Oleh karena itu, dengan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 dan D4 Akuntansi Universitas Tadulako menjadi subjek penelitian ini.

Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosional memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Tadulako?
2. Apakah minat belajar memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Tadulako?
3. Apakah minat belajar dan kecerdasan emosional bersama-sama memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Tadulako?
4. Apakah Motivasi Belajar memediasi Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi?

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dibagi menjadi lima komponen Menurut (Goleman 2006; dalam Hafsah dkk, 2023) yaitu kesadaran diri (kesadaran emosional), pengendalian diri (manajemen emosi), dan motivasi adalah tiga komponen yang berfokus pada kompetensi emosional. Selanjutnya ada empati (memahami emosi orang lain) dan keterampilan sosial (mengelola hubungan) adalah dua komponen yang berfokus pada kompetensi sosial.

Menurut (Maryam, 2020) kecerdasan emosional merupakan sebuah kelebihan atau kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk memotivasi diri, mempertahankan ketegaran saat menghadapi kegagalan, serta memiliki kontrol diri untuk mengatur keadaan jiwa, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan.

Menurut (Puspito dkk, 2017; Romadhoni dkk, 2024) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memanfaatkan emosi secara cerdas untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, yang dimana pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Kecerdasan emosional (EQ) dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan akademik mahasiswa. Dalam hal ini mencakup kemampuan mengelola dan mengatur respons emosi, menstimulasi diri, bagaimana menghadapi keputusan, mengendalikan dorongan hati, menunda kesenangan, serta kemampuan berempati serta melatih untuk bekerja sama dengan orang lain (Romadhoni dkk, 2024).

Seseorang akan mampu mengikuti pembelajaran, khususnya pada pembelajaran akuntansi jika mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan emosinya. ketika ia mampu mengendalikan emosi maka mungkin saja ia akan mampu paham dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran akuntansi (Hafsah dkk, 2023).

Minat Belajar

Menurut (Ranti Melasari, 2021) minat belajar didefinisikan sebagai jiwa dan pikiran terhadap suatu objek pembelajaran yang dinilai penting dan memiliki manfaat. Keterlibatan ini ditandai dengan fokus, perhatian, dan perasaan gembira dalam mengikutinya. Dengan demikian, mahasiswa perlu mengembangkan minat belajarnya sebagai prasyarat penting untuk mencapai hasil dan tujuan belajar secara efektif.

Menurut (Dalimunthe, 2020) minat adalah kecenderungan yang cukup stabil dalam diri seseorang yang membuatnya tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang saat melakukan

aktivitas terkait bidang tersebut. Minat mencerminkan dorongan dari dalam diri untuk mengenal dan mempelajari objek yang disukai sebagai bagian dari proses pengembangan pengetahuan pribadi. Karena itu, individu dengan minat yang kuat cenderung aktif mencari informasi dan mempelajari hal-hal yang diminatinya demi memenuhi kebutuhan pribadi.

Selanjutnya Menurut (Lestari dan Yudhanegara, 2018; Chori'ah dkk, 2023) terdapat beberapa poin seperti Indikator minat belajar meliputi kesenangan, minat belajar, memperhatikan saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Sementara (Haryati dan Feranika, 2020) menyatakan bahwa minat belajar berfungsi penting dalam memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa, karena minat tersebut terkait dengan kemampuan mereka mengatur waktu belajar secara efisien. Minat belajar yang tinggi biasanya timbul dari kesadaran mahasiswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar dalam menjalani proses pembelajaran. Oleh sebab itu, minat belajar yang kuat akan meningkatkan disiplin diri dan motivasi, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menguasai materi akuntansi dengan lebih baik

Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dibutuhkan faktor internal atau eksternal yang akan mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar (Romadhoni dkk, 2024).

Belajar adalah proses jangka panjang perubahan perilaku seseorang yang terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya dan melalui beberapa tahapan. Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB) dalam psikologi pembelajaran, suatu perilaku muncul sebagai hasil dari niat atau keinginan individu untuk melaksanakannya. Motivasi dan minat individu dapat meningkatkan kualitas proses belajar yang dijalani. Dengan proses pembelajaran yang efektif, mahasiswa akan lebih mudah memahami materi akuntansi secara mendalam dan komprehensif (Romadhoni dkk, 2024).

Sementara menurut (Octavia, 2020 :56) Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari faktor internal maupun eksternal yang membuat seseorang aktif dalam melakukan proses pembelajaran guna mencapai perubahan perilaku. Interaksi pengalaman dengan lingkungan akan mempengaruhi aspek pengetahuan, perasaan, dan kemampuan gerak pada peserta didik. Dengan demikian, motivasi menjadi energi penting dalam membantu individu mengarahkan dan mempertahankan usaha belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Zakiah, 2013; Aisyah dan Amir, 2019) pemahaman akuntansi diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam menguasai akuntansi, baik sebagai pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Tingkat pemahaman ini biasanya tercermin dari hasil tes atau nilai yang diberikan oleh dosen.

Tingkat pemahaman akuntansi merujuk pada sejauh mana seseorang mampu menguasai dan memahami akuntansi, baik dari sisi teori maupun praktik. Pemahaman ini menunjukkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap ilmu yang telah mereka pelajari (Menne dan Setiawan Adil 2020). Menurut (Maryam, 2020) berpendapat bahwa pemahaman seseorang terhadap isi akuntansi yang mereka pelajari dapat digunakan untuk menentukan tingkat keahlian akuntansi mereka. Akibatnya, sangat penting untuk mengukur pemahaman melalui proses pengumpulan informasi yaitu dimulai dari bagaimana seseorang mendengar penjelasan, kemudian memproses dan memahami informasi tersebut sebagai dasar untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014; Sofyra dkk, 2023) metode kuantitatif adalah suatu populasi atau sampel tertentu diuji menggunakan prosedur kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data menggunakan alat penelitian dan evaluasi statistik data untuk mengevaluasi hipotesis. Sedangkan (Hardani dkk, 2020) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan menggunakan variabel yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis dengan teknik analisis data berbasis angka.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa Akuntansi dari Universitas Tadulako yang telah mengisi kuesioner yang dibagikan. Sampel penelitian meliputi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dan Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik dari angkatan 2022 hingga 2025.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner Google Form online. Skala Likert digunakan sebagai alat penilaian dalam kuesioner tersebut. Menurut (Sofyra dkk, 2023) sebuah teknik untuk mengukur keyakinan, sikap, atau pandangan orang atau kelompok dengan rentang nilai tertentu adalah skala Likert. Pilihan respons berikut tersedia

untuk setiap pertanyaan atau pernyataan, yang memiliki skor mulai dari 1 hingga 5: 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), dan 5) Sangat Setuju (SS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, terakhir pengujian variabel mediasi dilakukan dengan menggunakan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1

Hasil Uji Validitas

Variable	Item	Sig. (2-tailed)	(sig) < 5% (0,05)	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	X1.1	0,00	0,05	Valid
	X1.2	0,00	0,05	Valid
	X1.3	0,00	0,05	Valid
	X1.4	0,00	0,05	Valid
	X1.5	0,00	0,05	Valid
	X1.6	0,00	0,05	Valid

Minat Belajar (X2)	X2.1	0,00	0,05	Valid
	X2.2	0,00	0,05	Valid
	X2.3	0,00	0,05	Valid
	X2.4	0,00	0,05	Valid
	X2.5	0,00	0,05	Valid
	X2.6	0,00	0,05	Valid
Motivasi Belajar (Z)	Z.1	0,00	0,05	Valid
	Z.2	0,00	0,05	Valid
	Z.3	0,00	0,05	Valid
	Z.4	0,00	0,05	Valid
	Z.5	0,00	0,05	Valid
	Z.6	0,00	0,05	Valid
Pemahaman Akuntansi (Y)	Y.1	0,00	0,05	Valid
	Y.2	0,00	0,05	Valid
	Y.3	0,00	0,05	Valid

Y.4	0,00	0,05	Valid
Y.5	0,00	0,05	Valid
Y.6	0,00	0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan setiap pertanyaan kuesioner dalam mengukur variabel sasaran. Jika nilai signifikansi suatu item kurang dari 0,05, maka item tersebut dianggap valid. Semua item variabel penelitian memiliki hubungan positif dan signifikan, menurut hasil analisis, yang memenuhi persyaratan validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas

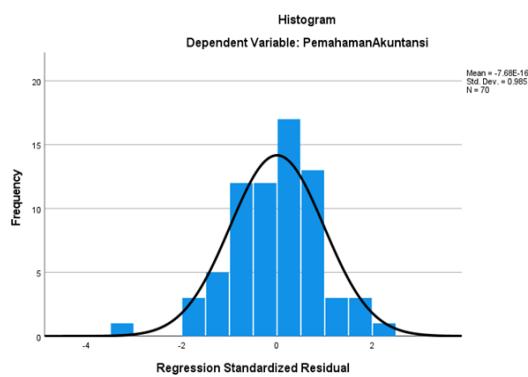
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,80	Reliabel
Minat Belajar (X2)	0,87	Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0,84	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,89	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, keandalan dinilai menggunakan teknik Alpha Cronbach. Suatu instrumen dapat dianggap andal jika nilai koefisiennya lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, semua variabel menunjukkan nilai di atas ambang batas. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1

Histogram Residual

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan gambar diatas, pola data tampak hampir sesuai dengan distribusi normal berdasarkan grafik. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas model regresi telah dipenuhi. Akibatnya, model regresi dapat dianggap valid dan aman untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a

Model		Unstan	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		dardize		Beta		
B						
	1 (Constant)	8.835	2.217		3.984	<.001
	Kecerdasan	.169	.126	.166	1.340	.185

Emosional				
Minat Belajar	.475	.109	.542	4.360 <.001

a. Dependent Variabel: PemahamanAkuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan dari tabel diatas maka diperoleh analisis sebagai berikut:

- a. Variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap pengetahuan akuntansi (Y) memiliki nilai t sebesar 1,340 dengan tingkat signifikansi 0,185, yang lebih tinggi dari 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap akuntansi tidak secara langsung dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Romadhoni dkk, 2024) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak tergantung pada kecerdasan emosional, sehingga ada faktor lain yang turut memengaruhi peningkatan pemahaman tersebut.
- b. Variabel minat belajar (X2) secara signifikan mempengaruhi pemahaman akuntansi (Y), dengan nilai t sebesar 4,360 dan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Dengan kata lain, pemahaman siswa tentang akuntansi meningkat seiring dengan meningkatnya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dalimunthe, 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar memengaruhi pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Medan Area.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares		Mean Square	F	Sig.
		df				
1	Regression	456.197	2	228.099	26.694	<.001 ^b
	Residual	572.503	67	8.545		
	Total	1028.700	69			

a. Dependent Variabel: PemahamanAkuntansi

b. Predictors: (Consant), MinatBelajar, KecerdasanEmosional

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai F sebesar 26,694, hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Dengan kata lain, pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional dan minat belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman mahasiswa akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.443	.427	2.92315	2.019

a. Predictors: (**Consant**, **MinatBelajar**, **KecerdasanEmosional**)

b. Dependent Variabel: **PemahamanAkuntansi**

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel, 42,7% variasi yang memengaruhi pemahaman akuntansi siswa dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar, dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,427. Namun, sisanya, yaitu 57,3%, dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, kesiapan mahasiswa, fasilitas perkuliahan, latar belakang pendidikan, dan berbagai faktor lainnya.

Uji Mediasi

Tabel 6

Hasil Uji Mediasi

Coefficients^a

Model		Unstanda	Std.	Standardized	t	Sig.
		rdized Coefficie	Error	Coefficients Beta		
nts B						
1	(Constant)	6.320	2.554		2.475	.016
	Kecerdasan Emosional	.244	.126	.240	1.934	.057
	Motivasi Belajar	.463	.127	.452	3.642	<.001

a. Dependent Variabel: **PemahamanAkuntansi**

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi, koefisien Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi adalah 0,543, dengan kesalahan standar 0,104 dan tingkat signifikansi 0,001. Sementara itu, Motivasi Belajar memiliki tingkat signifikansi 0,001, koefisien 0,463, dan kesalahan standar 0,127. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi secara langsung dan signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Hasil uji Sobel menunjukkan nilai probabilitas dua sisi sebesar 0,4905, yang lebih besar dari 0,05 (*two-tailed probability* >0,05). Ini menunjukkan pengaruh tidak langsung dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi melalui motivasi belajar tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa dalam hubungan ini, motivasi belajar tidak berfungsi sebagai variabel mediasi.

Tabel 7**Hasil Uji Mediasi****Coefficients ^a**

Model		Unstanda	Std.	Standardized	t	Sig.
		rdized Coefficie	Error	Coefficients Beta		
nts B						
1	(Constant)	8.569	2.312		3.706	<.001
	Minat Belajar	.417	.140	.475	2.985	.004
	Motivasi Belajar	.224	.163	.219	1.376	.173

a. Dependent Variabel: PemahamanAkuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi, Koefisien Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi adalah 0,574 dengan kesalahan standar 0,080 dan nilai signifikansi 0,001. Sementara itu, Motivasi Belajar memiliki nilai signifikansi 0,001, koefisien 0,224, dan kesalahan standar 0,163. Hasilnya, baik Minat Belajar maupun Motivasi Belajar berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Hasil uji Sobel menunjukkan nilai probabilitas dua sisi sebesar 0,1723, yang lebih besar dari 0,05 (*two-tailed probability* >0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Minat Belajar memiliki pengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi melalui Motivasi Belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar tidak memediasi hubungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi tidak bergantung pada kemampuan mereka untuk mengelola dan mengendalikan emosi. Ini menyiratkan bahwa pemahaman

mahasiswa terhadap akuntansi tidak secara langsung ditingkatkan dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Di sisi lain, telah ditunjukkan bahwa minat belajar secara signifikan dan positif memengaruhi pemahaman akuntansi. Mahasiswa lebih cenderung memahami materi pelajaran dengan lebih baik jika mereka lebih antusias dan tertarik dalam mempelajari akuntansi. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa minat memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa.

Secara bersama-sama, kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²* sebesar 42,7%. Angka ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan hampir setengah dari kontribusi terhadap pemahaman akuntansi, sementara sisanya sekitar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, fasilitas kampus, atau faktor lainnya. Selain itu, motivasi belajar yang diharapkan menjadi variabel mediasi ternyata tidak memberikan hasil yang signifikan. Dengan demikian, peningkatan pemahaman akuntansi tidak secara otomatis terjadi melalui peningkatan motivasi belajar, baik pada mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi maupun yang memiliki minat belajar besar. Temuan ini menggambarkan bahwa kemungkinan terdapat variabel lain yang lebih berperan dalam menghubungkan kecerdasan emosional, minat belajar, dan pemahaman akuntansi mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar ternyata memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu, mahasiswa harus aktif berpartisipasi dalam perkuliahan, membaca materi tambahan, dan menghadiri seminar untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar. Selain itu, rajin berlatih mengerjakan soal juga akan membantu memperdalam pemahaman. Membiasakan diri untuk belajar mandiri dengan mengatur waktu secara konsisten bisa membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Walaupun kecerdasan emosional tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, mahasiswa tetap dianjurkan untuk terus mengasah kemampuan mengelola emosi dan menjaga sikap belajar yang positif agar proses belajar tetap lancar dan tidak mudah terganggu oleh faktor internal.

KETERBATASAN

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, karena hanya ada 70 responden dalam sampel, temuan mungkin tidak mewakili keadaan yang lebih umum. Kedua, meskipun motivasi belajar digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini, ada kemungkinan variabel mediasi lain yang dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana kecerdasan emosional dan

minat belajar memengaruhi pemahaman akuntansi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan variabel mediasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Amir, E. (2019). *1607-Article Text-6280-I-10-20240202. 54.*
- Akkran, & Feriyanto. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i1.216>
- Bernica, F., & Fachruzzaman, F. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan dengan Motivasi Belajar sebagai Intervening. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 716–727. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7322>
- Chori'ah Wahyu Yulianingsih^{1*}, Moh. Amin², D. D. F. (2023). *Pengaruh Pengendalian Diri, Self Confidence, Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Malang)*. 12(01), 167–186.
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108. file:///C:/Users/AULIA/Downloads/Documents/productioneditorakuntansi,+10.+MOHD.IDRIS+DALIMUNTHE+MEDAN+AREA_2.pdf
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54.
- Hafsa, zulia hanum, fitriani saragih, retno widia ningsih. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB UWKS. *Income*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v5i1.349>
- Halimah, I. N., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 326–335.
- Hardani, Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif (H. Abadi (Cetakan I))*. Catatan ilmu.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi). *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2(4), 2020.

- M, M. R. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Efikasi Diri Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(3), 166–177. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i3.8417>
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 143–151.
- Menne, F., & Setiawan Adil, N. A. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/miraipg.120%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Octavia, S. A. (2020). Motivasi Belajar dalam perkembangan remaja
- Olbaroh Nikida Romadhoni, Wiwik Saraswati, Ika Makhertha Sudadi, H. A. (2024). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 401–413.
- Ranti Melasari. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasaran Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10 (1)(1), 24–34. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/1645/1013>
- Sihombing, M. J. T., & Sitanggang, W. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Amik Imelda. *Jurnal Mahajana Informasi*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.51544/jurnalmi.v5i2.1421>
- Sofyra, T., Sukartini, S., & Septriani, Y. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(1), 32–45. <https://doi.org/10.30630/aista.v2i1.31>
- Tobing, R. M. Y. L., & Azmiana, R. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 203–212.
- Yolanda Citra Melissa, Marchelia Grace, & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1732–1745. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.275>